

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Tujuan umum dari perusahaan adalah untuk mempertahankan laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan terus, untuk mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah baik intern maupun ekstern. Masalah intern adalah perkembangan perusahaan sendiri sedangkan masalah ekstern adalah persaingan usaha yang semakin tajam, kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga diperlukan adanya manajemen yang efektif.

Perubahan dan perkembangan perekonomian mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap PTPTN VIII Bandung, keadaan ini dapat menimbulkan berbagai hambatan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan sehingga perusahaan harus dapat menyediakan informasi atas segala aktif perusahaan guna kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Informasi atas data yang diberikan harus mengandung keakuratan, ketelitian, ketepatan waktu, dan dapat dipercaya kebenarannya, serta bias diandalkan guna membantu operasi harian perusahaan dan pengambilan

keputusan untuk kegiatan lebih lanjut agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan terus (Herlina Kinewaty, 2001).

Dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan atau yang telah ditetapkan oleh perusahaan manajemen harus melakukan suatu pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan karena suatu pengendalian intern yang baik. Pengendalian yang dilaksanakan perusahaan harus efektif, sehingga dapat membantu manajemen dalam menjalankan keamanan asset perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industry maupun jasa selalu berusaha untuk mendapatkan laba, dengan laba yang diperoleh berarti perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, oleh karena itu dibutuhkan suatu kemampuan untuk mengelola pendapatan dan penagihannya secara efektif sehingga perkembangan dan kontinuitas usaha akan berlangsung dengan baik. Pendapatan merupakan salah satu sarana penting untuk memperoleh laba, untuk memperoleh pendapatan (*revenue*) biasanya perusahaan melakukan transaksi penjualan baik secara tunai, maupun kredit sebagai akibat dari penjualan kredit tersebut maka akan timbul piutang baik dagang maupun jasa.

Mengingat piutang adalah unsur yang penting dalam neraca perusahaan maka perusahaan perlu melakukan pemeriksaan untuk mengontrol aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan piutang. Prosedur yang wajar dan cara pengamatan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan

para pelanggan. Pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa catatan akuntansi, laporan keuangan dan kegiatan lain yang dilaksanakan. Pemeriksaan intern berpengaruh dalam menunjang pengendalian intern dengan memberikan informasi serta saran berdasarkan temuan.

Mengingat pentingnya Audit intern untuk mendukung pengendalian dalam piutang maka dalam pelaksanaan penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “ **PERANAN AUDIT INTERN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG “ (studi kasus pada PTPN VIII Bandung)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Audit intern PTPN VIII Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian piutang PTPN VIII Bandung
3. Seberapa besar Audit intern berperan dalam menunjang piutang di PTPN VIII Bandung

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, untuk memahami peranan Audit intern dalam menunjang pengendalian piutang usaha, dan untuk dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Audit intern di PTPN VIII Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian piutang di PTPN VIII Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar Audit intern berperan dalam menunjang pengendalian piutang pada PTPN VIII Bandung

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak :

1. Pihak Perusahaan

Bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berguna bagi perusahaan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.

## 2. Penelitian Lain

Bagi penelitian lain diharapkan menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai titik tolak bagi penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan topik yang sama.

### 1.5 Rerangka Pemikiran

Semakin maju berkembangnya kegiatan usaha suatu perusahaan yang didukung oleh teknologi yang semakin maju menuntut pihak manajemen untuk bekerja dalam dunia yang berada di lingkungan operasi fisik yang terkontrol serba cepat. Manajemen harus dapat memanfaatkan informasi secara optimal, baik menyangkut waktu, jenis, dan kualitasnya, karena dengan informasi tersebut manajemen dapat mengambil keputusan secara cepat dan akurat melalui pendekatan-pendekatan dan pemecahan-pemecahan masalah kompleks yang ada.

Untuk kebutuhan itulah diperlukan suatu alat yang berdiri sendiri yang dapat membantu pihak manajemen untuk memeriksa dan mengevaluasi aktifitas perusahaan yang sedang berjalan, kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan adanya suatu pemeriksaan. Bentuk pemeriksaan intern yang fungsinya untuk menilai efektifitas sebuah perusahaan yang melibatkan berbagai macam kegiatan atau aktifitas perusahaan. Pengertian piutang menurut **Mulyadi** adalah sebagai berikut :

**“ Piutang merupakan kalim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu**

**siklus kegiatan perusahaan. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan norma perusahaan “.**

**(Mulyadi, 2002:87)**

Jadi piutang adalah merupakan salah satu pendapatan dari suatu perusahaan yang membutuhkan waktu untuk memilikinya sampai berubah menjadi kas. Terdapatnya piutang dalam perusahaan maka dibutuhkan pengendalian terhadap piutang itu sendiri. Pengendalian piutang merupakan aktivitas manajerial dalam memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas seluruh klaim atau tuntutan suatu perusahaan dalam bentuk uang kepada pihak lainnya sebagai akibat dari aktifitas penjualan barang atau pemberian jasa perusahaan secara kredit kepada pihak lain.

Tujuan diperlukannya suatu pengendalian piutang adalah supaya piutang yang menjadi hak perusahaan dapat diterima dengan tepat waktu, dan pengendalian tersebut harus benar-benar memadai supaya tidak menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Dalam mewujudkan pengendalian piutang ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu :

1. Pemberian kredit dagang
2. Penagihan (*collection*)
3. Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak

(Wilson dan Campbell, 1996:419)

Pengertian Auditing menurut **Arrens *et al*** dalam buku *Auditing Pendekatan Terpadu* menyatakan:

**“ Auditing adalah sekumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen “.**

**(Arrens, 2006:15)**

Pertumbuhan perusahaan membatasi kemampuan manajer untuk mengawasi masalah operasional sehingga menjadi Audit Intern sebuah fungsi yang semakin penting. Audit intern berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Sawyer’s dalam buku *Internal Auditing*, IIA memperkenalkan *Standars for the Profesional of Internal Auditing – SPPIA* (Standar) yang berisi definisi sebagai berikut:

**“ Audit Intern adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktifitas-aktifitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan “.**

**(Sawyer,s 2005:9)**

Audit intern merupakan fungsi dalam organisasi yang bertugas memeriksa dan menilai aktifitas-aktifitas dalam perusahaan. Tanpa fungsi Audit Intern dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai organisasi.

Menurut Hiro Tugiman unsur-unsur yang harus dimiliki dalam Audit Internal:

a. Independensi

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya

b. Kemampuan Profesional

Audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional

c. Lingkup pekerjaan

Lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan

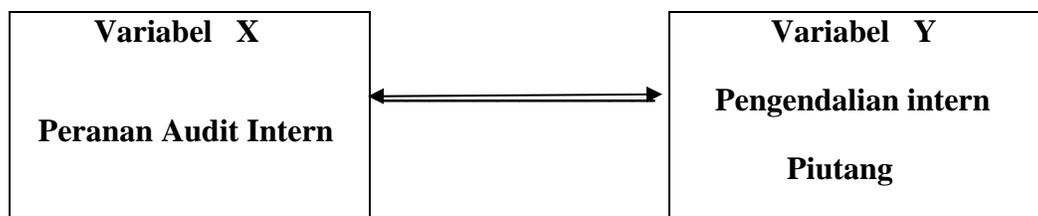
d. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil, dan menindak lanjuti (follow up)

(Hiro Tugiman, 1997:16)

Berdasarkan uraian diatas Audit Intern memastikan apakah peran Audit Intern terhadap efektivitas pengendalian intern piutang di PTPN VIII Bandung yang ada memadai dan efektif untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis yang akan dibukti kebenarannya dalam penelitian sebagai berikut :

**“ Peranan Audit Intern Dalam Menunjang Pengendalian Efektivitas Pengendalian Intern Piutang “**



Ho : Peranan Audit Intern tidak memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian intern piutang

Ha : Peranan Audit Intern memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas Pengendalian intern piutang

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengamati survei langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian, dimana metode yang digunakan adalah :

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan pihak-pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah-masalah khusus sedang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan bagian yang terkait dalam perusahaan.
2. Observasi yaitu pengumpulan data primer secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan.
3. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Dilakukan dengan penyebaran daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner).

Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literature-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, yang berfungsi sebagai landasan teoritis guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Data yang telah

dikumpulkan akan diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian di PTPN VIII Bandung Jln. Sindang Sirna no. 04 Bandung, adapun jangka waktu pelaksanaan dimulai Februari sampai dengan Juli.